

Pendampingan Pengelolaan Kelompok Bermain (KOBER) Lembayung Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Masyarakat

Annisa Nurfitriana

Akuntansi SI, STIE Ekuitas, Bandung, Indonesia

INFO ARTIKEL**ABSTRAK**

Corresponding email:
annisa.nurfitriana@ekuitas.ac.id

Tersedia online:
 25/08/2024

Keywords:

Pengelolaan KOBER,
 Kualitas Pendidikan

Perkembangan yang sangat mempengaruhi karakter adalah pendidikan usia dini. Salah satu lembaga yang melakukan pendidikan tersebut adalah KOBER (Kelompok Bermain). Kendala yang dihadapi oleh KOBER Lembayung masih banyak terutama dalam pengelolaan KOBER dan metode pendidikan yang digunakan. Tujuan dari pengabdian ini untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pengelolaan keuangan dan peningkatan pemasaran. Manfaat dari pengabdian ini adalah diperolehnya izin dari dinas dan meningkatnya metode pembelajaran yang diterapkan. Metode yang digunakan terbagi menjadi empat tahap yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, tahap pendampingan dan tahap akhir. Hasil dari pengabdian ini yaitu keluarnya perizinan KOBER dari dinas terkait dan meningkatnya kualitas pengajaran pada proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga. Dengan demikian, kualitas pendidikan anak usia dini dapat meningkat di daerah terpencil. Diharapkan dari adanya pengabdian ini keberadaan lembaga pendidikan dapat mempermudah akses pendidikan masyarakat di sekitar KOBER.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
 Copyright@ Author (2024).

1 PENDAHULUAN

Desa Girimulya baru memiliki satu lembaga Taman Kanak-kanak. Jumlah sekolah TK yang ada tidak sebanding dengan jumlah di anak. Apalagi keberadaan Kelompok Bermain (KOBER) yang belum ada di setiap blok sehingga menjadi kendala tersendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya. Jika dilihat dari jumlah anak usia di bawah 4 tahun sebanyak 72 orang belum sebanding dengan keberadaan sarana pendidikan untuk memfasilitasi kebutuhan. KOBER Lembayung baru dirintis pada awal bulan Desember 2023 di bawah naungan Yayasan Galura Mukti. Proses pembelajaran baru mulai pada tahun ajaran baru 2023-2024. Maka dari itu masih banyak hal yang perlu disiapkan oleh pengelola supaya KOBER dapat berjalan termasuk kuantitas siswa dan tenaga pendidik

Berdirinya KOBER Lembayung diharapkan dapat membantu tumbuh dan kembang anak dengan baik. Antusias masyarakat cukup positif sehingga jumlah siswa yang terdaftar sekitar 15 siswa.

Namun, jumlah guru yang bersedia untuk menjadi pendidik baru sebanyak 3 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 2 guru kelas. Dengan jumlah calon anak didik yang cukup banyak dibutuhkan suatu penyuluhan tentang manajemen pendidikan pada ana usia dini [1].

Keterbatasan yang dimiliki oleh KOBER Lembayung adalah belum memiliki bangunan sendiri dan belum keluarnya nomor izin operasional KOBER dari terkati. Proses pembelajarannya pun masih menumpang digedung sekolah dasar atau di posyandu Desa Girimulya. Meskipun rencana pembelajaran akan dimulai pada bulan Juli tahun 2024, namun masih banyak peralatan dan perlengkapan sekolah yang harus dipenuhi untuk menunjang pembelajaran. Maka dari itu, KOBER Lembayung masih membutuhkan bantuan berupa buku bahan ajar, alat peraga, meja, kursi, papan tulis dan perlengkapan sekolah lainnya[2]. Pada awal tahun 2024 KOBER Lembayung mengadakan sosialisasi kepada masyarakat Desa Girimulya yang mempunyai anak di bawah 4 tahun terkait akan adanya KOBER di daerah tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi anak-anak usia dini dalam mendapatkan pendidikan yang layak sesuai usia mereka[3]. Berikut adalah permasalahan yang dialami oleh KOBER Lembayung.

Aspek Pendidikan

Tenaga pengajar menjadi aspek utama dalam terselenggaranya proses pembelajaran berjalan dengan baik. Namun, latar belakang pendidikan tenaga pengajar KOBER Lembayung tidak ada yang berasal dari lulusan pendidikan usia dini sehingga belum mampu memahami teknik dan metode pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini. Tampilan ruang kelas yang masih seadanya dan tidak adanya alat peraga kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Sehingga diperlukan pemberian pemahaman kepada tenaga pengajar tentang metode pembelajaran anak usia dini. Termasuk pemahaman pada orang tua karena antara guru dan orang tua perlu memiliki pemahaman yang sama untuk memudahkan dan meningkatkan proses pembelajaran anak [4]. Untuk menyamakan pemahaman metode ajar maka diperlukan penyuluhan terkait teknik, metode pembelajaran dan penggunaan alat peraga yang cocok untuk anak-anak usia dini.

Aspek Akuntansi

KOBER Lembayung merupakan instansi pendidikan dibawah Yayasan Galura Mukti. Sumber pendanaan yang diperoleh sebagian besar berasal dari yayasan. Tujuan yayasan cenderung *non profit oriented* maka dari itu diperlukan pengelolaan keuangan yang tepat supaya pendanaan yang diperoleh dapat digunakan dengan baik dan berkelanjutan. Namun, keterbatasan pengetahuan SDM tentang pengelolaan dan pengarsipan masih menjadi kendala bagi KOBER Lembayung. Padahal, lembaga pendidikan seperti KOBER akan mendapatkan pendanaan baik dari pemerintah ataupun iuran siswa yang akan dialokasikan untuk terselenggaranya proses pembelajaran. Pendanaan yang dikelola dengan baik akan menyebabkan kegiatan dapat terus berjalan [5]. Dengan demikian dibutuhkan suatu laporan sebagai sumber informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan [6] [7].

Aspek Pemasaran

Kegiatan sosialisasi yang sudah dilakukan pada awal Januari kemarin menjadi langkah awal KOBER Lembayung dalam mensosialisasikan kepada masyarakat. Masyarakat menjadi tahu bahwa ada tempat pendidikan untuk anak-anak mereka dari semenjak usia dini. Namun, pemberitahuan tersebut baru dilakukan oleh pihak yayasan ke masing-masing Kepala Dusun (Kadus). Hal tersebut

menjadi hambatan tersendiri karena tidak semua informasi disampaikan secara menyeluruh kepada masyarakat. Padahal pengelolaan keuangan dan pemasaran merupakan aspek yang saling berkesinambungan dalam keberlanjutan suatu usaha [8]. Selain itu promosi yang dilakukan dapat meningkatkan pangsa pasar untuk mendukung berjalannya program pendidikan anak [9] [10].

Solusi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dipaparkan, maka solusi dari permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Solusi untuk Permasalahan Pendidikan

Diperlukan pelatihan kepada tenaga pengajar tentang teknik dan metode pembelajaran bagi anak usia dini. Sebelumnya diberikan gambaran tentang karakter anak karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda. Dengan demikian diharapkan tenaga pengajar dapat mengambil sikap yang tepat dalam menjalankan perannya sebagai guru KOBBER. Selain itu diperlukan media pembelajaran untuk anak usia dini. Media pembelajaran yang dapat digunakan dapat berupa buku bahan ajar dan alat peraga yang dapat meningkatkan kemampuan belajar anak yang berkarakter sesuai usia mereka.

2) Aspek Akuntansi

Diperlukan pelatihan dan pemberian contoh modul pembuatan dokumen atau arsip yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Pelatihan yang dilakukan dapat memberikan Gambaran bagi tenaga pengajar dalam mengelola KOBBER baik dari segi keuangan atau non keuangan. Dengan demikian dokumen dan arsip yang menjadi database KOBBER menjadi lebih rapih, rinci dan tepat dalam pengambilan keputusan bagi *stakeholders*.

3) Aspek Pemasaran

Diperlukan media promosi baik *offline* dan *online* untuk meningkatkan pemasaran tentang adanya kegiatan bermain dan belajar di KOBBER Lembayung. Masyarakat yang tidak mengetahui menjadi tahu bahwa mereka dapat menitipkan anak-anaknya supaya mendapat pendidikan yang layak di usia dini secara merata di Desa Girimulya.

2 METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian ini adalah metode survei. Diharapkan dengan adanya pengabdian ini menjadi perantara dalam memenuhi kebutuhan KOBBER Lembayung yang belum tercukupi baik dari segi sarana prasarana dan SDM. Beberapa tahapan pelaksanaan yang akan dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

1) Tahap awal.

Tim melakukan survei dengan menemui tenaga pengajar KOBBER Lembayung yang terletak di Desa Girimulya. Pada tahap ini tim memaparkan tujuan dari dilakukannya PKM dan melakukan diskusi terkait permasalahan yang sedang dialami.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahapan ini tim melakukan pelatihan tentang metode pembelajaran dan pembukuan yang tepat dalam mengelola KOBER baik dari sisi keuangan ataupun non keuangan terutama dari pengarsipan. Selain itu, tim menyerahkan alat sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh KOBER Lembayung.

3) Tahap pendampingan

Tim melakukan pendampingan pembuatan izin KOBER dan penggunaan alat peraga sebagai penerapan metode pembelajaran yang tepat diterapkan pada anak-anak usia dini. Penyelenggaraan ini masih dalam proses perizinan sehingga kami mendampingi proses tersebut dalam memenuhi kelengkapan administrasi dan sarana lembaga pendidikan yang dibutuhkan.

4) Tahap Akhir

Pada tahapan ini kami melakukan evaluasi terkait pelaksanaan pengabdian tahun ini. Adapun kekurangan atau keterbatasan yang muncul akan dijadikan masukan untuk pengabdian periode selanjutnya.

Pengabdian ini terbagi ke dalam tiga bidang yaitu pendidikan, akuntansi dan pemasaran. Berikut adalah uraian pengabdian kepada masyarakat berdasarkan bidang ilmu, yaitu:

- 1) Penyuluhan tentang metode pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini berupa pelatihan kepada tenaga pengajar. Setelah kegiatan ini selesai diharapkan tenaga pengajar dan pengelola KOBER Lembayung dapat lebih siap menghadapi proses pembelajaran tahun ajaran 2023-2024.
- 2) Pemberian peralatan dalam hal ini plang sebagai identitas KOBER Lembayung dan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh izin operasional. Hal ini dikarenakan KOBER Lembayung baru berdiri tahun 2024. Selain itu, adanya pemberian alat peraga sebagai tambahan modal yang diberikan oleh pengabdian untuk kemajuan dan perkembangan KOBER Lembayung yang ada di Desa Girimulya Kabupaten Majalengka.
- 3) Pemberian penyuluhan tentang cara pengarsipan dan dokumentasi yang benar serta penyusunan laporan keuangan. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan KOBER Lembayung
- 4) Pendampingan pemasaram melalui media offline dan online supaya masyarakat mengetahui bahwa di Desa Girimulya sudah terdapat KOBER Lembayung untuk anak anaknya.

3 HASIL & PEMBAHASAN

Desa Girimulya merupakan salah satu desa yang terletak di Majalengka dengan potensi masyarakat yang cukup banyak. Namun, hal tersebut tidak selaras dengan jumlah sekolah di Desa Girimulya. Masyarakat usia sekolah tidak jarang harus menempuh perjalanan yang cukup jauh sehingga banyak anak usia sekolah menunda bahkan tidak melanjutkan pendidikannya.

Salah satu tokoh di Desa Girimulya akhirnya membuat Yayasan pendidikan khusus PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dan KOBER (kelompok bermain) pada tahun 2024. Proses ini masih berlangsung sampai sekarang termasuk proses perizinan. Perlengkapan dan peralatan masih sangat

terbatas. Kami memprioritaskan kebutuhan yang penting untuk pelaksanaan pengabdian ini dalam membantu menunjang kebutuhan. Hal ini dikarenakan masyarakat membutuhkan bimbingan berupa sarana pendidikan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan masyarakat. Salah satunya dengan adanya KOBER Lembayung yang ada di Desa Girimulya. KOBER ini baru berdiri pada bulan Agustus 2024. Tujuan akhir dari adanya sarana pendidikan (KOBER) diharapkan dapat menstimulasi perkembangan anak sehingga kemampuan dan keterampilannya dapat semakin berkembang [2].

Pengabdian ini kami fokuskan pada proses perizinan supaya KOBER Lembayung dan PKBM dapat berjalan. Salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah adanya plang identitas pendidikan. Maka dari itu, kami menyediakan plang sebagai identitas bahwa KOBER dan PBKM sudah mendapat izin dan layak untuk beroperasi sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan [11]. Berikut adalah plang identitas yang kami berikan kepada Yayasan Galura Pasundan.



Gambar 1. Plang Identitas Kober Lembayung dan PKBM Insan Cendekia

Setelah nomor izin operasional selesai, KOBER Lembayung dapat lebih meningkatkan pelayanan pendidikan kepada anak-anak usia dini di sekitar Desa Girimulya. Hal ini sesuai dengan kriteria permendikbud dalam hal perizinan layanan pendidikan [11].

KOBER Lembayung belum memiliki ruangan tetap dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Ruang kelas sementara menggunakan ruangan kelas Sekolah Dasar dan posyandu. Belum sepenuhnya media pembelajaran oleh tenaga pengajar menjadi halangan bagi. Dengan demikian, kami fokus pada pemenuhan perlengkapan sarana dan prasarana awal guna berjalannya proses pembelajaran KOBER Lembayung. Berikut alat peraga yang dapat kami berikan dalam menunjang pembelajaran KOBER Lembayung.



Gambar 2. Alat Peraga KOBER Lembayung

Alat peraga yang diberikan berupa *puzzle* binatang, *alphabet*, huruf hijaiyah, dan angka untuk meningkatkan kemampuan motorik dengan cara disusun sesuai pola yang ada. Kedua yaitu kartu *flashcard* tentang beberapa macam pengetahuan seperti nama nama binatang, benda, anggota tubuh manusia, alat-alat transportasi dan buah-buahan yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Ketiga bola untuk meningkatkan kemampuan motorik dan mengenalkan warna-warna. Keempat alat musik seperti gendang dan xilofon untuk meningkatkan pengetahuan tentang jenis-jenis alat music dan cara penggunaannya. Kelima buku bacalah untuk meningkatkan kemampuan baca anak. Dengan media alat peraga tersebut anak-anak jadi lebih mengetahui tentang pengetahuan melalui permainan sehingga dapat lebih mudah dipahami untuk anak-anak usia dini.

Sasaran KOBER Lembayung adalah anak anak usia 3 sampai 5 tahun sehingga alat peraga yang diberikan berupa media pembelajaran yang dapat melatih keterampilan dan motorik anak dalam proses pembelajaran pra-sekolah. Dengan adanya alat peraga dapat membantu mengembangkan perkembangan kesiapan anak di usia bermain [12]. Selain itu dengan alat peraga dapat meningkatkan perkembangan motorik dan kognitif anak [13].

Adapun proses penyuluhan terkait pencatatan akuntansi kami lakukan pada tenaga pengajar. Tenaga pengajar telah memahami tentang pembukuan baik itu data siswa, data keuangan dan data dokumentasi pendidikan. Proses pembukuan telah dilakukan secara terpisah sesuai dengan klasifikasinya masing-masing sehingga memudahkan tenaga pengajar dalam mengelola KOBER Lembayung. Dengan demikian, informasi dapat diperoleh secara lebih relevan, cepat dan tepat dalam menentukan pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan pembukuan merupakan salah satu cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas bagi *stakeholders* dalam menentukan keputusan [14].

Langkah yang dilakukan untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat dalam menyekolahkan anak-anaknya ke KOBER Lembayung adalah dengan adanya sosialisasi dan pemasaran yang dilakukan oleh pihak yayasan dan tenaga pengajar. Sosialisasi tersebut dilakukan secara langsung karena keterbatasan akses media komunikasi yang dimiliki oleh masyarakat. Sehingga pemasaran yang dilakukan baru sampai tahap pemasaran secara *offline* melalui kepada dusun dan pemerintah Desa Girimulya. Sosialisasi ini kami lakukan kepada warga yang terdata masih memiliki anak di bawah 5 tahun secara langsung. Selain itu, masyarakat juga mengajak rekan dan keluarganya untuk bergabung di KOBER Lembayung. Masyarakat merasa terbantu dengan adanya KOBER Lembayung di sekitar wilayah mereka karena KOBER yang sudah ada jaraknya cukup jauh sehingga

membutuhkan biaya lebih besar. Bahkan masyarakat di luar wilayah ada yang tertarik untuk mendaftarkan diri di KOBER Lembayung karena biaya pendidikan yang digratiskan. Dengan demikian, adanya proses pembelajaran di KOBER Lembayung dapat menjadikan kualitas pendidikan anak usia dini lebih baik lagi karena dipegang oleh tenaga pengajar yang tepat dan media pembelajaran yang bervariasi [3].

4 KESIMPULAN

KOBER Lembayung merupakan sarana pendidikan yang digagas di Desa Girimulya. Adanya plang sebagai identitas bahwa KOBER dan PBKM sudah mendapat izin dan layak untuk beroperasi sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan. Selain itu, metode pembelajaran dapat menggunakan alat peraga yang dapat meningkatkan stimulus anak usia dini. Namun karena keterbatasan SDM dan baru dimulainya proses belajar mengajar maka kami belum sampai ke tahap pengelolaan keuangan dan pelaporan. Tenaga pengajar baru sampai pembukuan. Pengabdian selanjutnya diharapkan sarana dan prasarana yang ada di KOBER Lembayung lebih lengkap sehingga dapat melakukan pengabdian tentang pelaporan dan pemasaran menggunakan media sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini dilakukan dengan didanai oleh pihak perguruan tinggi. Selain itu, pengabdian ini tidak akan bisa berlangsung tanpa adanya koordinasi antara kami dengan perangkat desa dan pemilik Yayasan. Maka dari itu, kami ucapkan terima kasih kepada lembaga STIE Ekuitas, perangkat Desa Girimulya dan Yayasan Galura Mukti sudah menjadi mitra yang baik sehingga pengabdian ini bisa berlangsung dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. H. Maure, "Penggunaan Aplikasi Edraw Mind Map Bagi Guru Di Paud Kober," vol. 2, no. 1, pp. 16–20, 2024.
- [2] D. Hoerudin, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Klaborasi Kegiatan Belajar Mengajar Di Kober Azkiya Desa Tarumajaya, Kertasari, Kabupaten Bandung," *J. Community Serv. Soc. Empower.*, vol. 1, no. 01, pp. 1–12, 2023, doi: 10.59653/jcsse.v1i01.174.
- [3] D. Ngurah *et al.*, "Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun," vol. 4, pp. 16–27, 2023.
- [4] R. R. Kurniati, "Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting Di Kelompok Bermain Al Aqwam Kecamatan Pameungpeuk," *Comm-Edu (Community Educ. Journal)*, vol. 1, no. 3, p. 54, 2018, doi: 10.22460/comm-edu.v1i3.2108.
- [5] M. Novitasari, "Optimalisasi Potensi Perbankan Syariah Di Indonesia Bagi Umkm Halal Dalam Mendukung Sustainable Development Goals," *Maj. Ekon.*, vol. 24, no. 1, pp. 49–58, 2019.
- [6] R. Retnosari, "Pengaruh Dimensi Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Malaysia," *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 7, no. 1, pp. 68–79, 2018, doi: 10.32639/jiak.v7i1.269.
- [7] Dhinny Maulani Agustin and Yuni Rosdiana, "Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan," *J. Ris. Akunt.*, pp. 83–90, 2022, doi: 10.29313/jra.v2i2.1149.
- [8] Jamaliah Said, Md. Mahmudul Alam, and Maizatul Akmar Khalid, "Relationship Between Good

- Governance and Integrity System: Empirical Study on the Public Sector of Malaysia,” *Humanomics*, vol. 32, no. 2, pp. 1–18, 2016.
- [9] Kotler and Keller, *Manajemen Pemasaran*, 13th ed. Jakarta: Erlangga, 2009.
- [10] A. Jupri, E. S. Prasedya, T. Rozi, N. Septianingrum, I. Difani, and Sarjoni, “Pentingnya Izin PIRT terhadap UMKM di Kelurahan Rakam untuk Meningkatkan Pemasaran Produk,” *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA*, vol. 4, no. 4, pp. 162–166, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.1046>.
- [11] U. H. Binsa, “Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Pelangi Anak Negri Yogyakarta,” *Child. Advis. Res. Educ. J. CARE*, vol. 8, no. 2, p. 2021, 2021, [Online]. Available: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>.
- [12] E. S. Anggraini and L. Batubara, “Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini,” *J. Usia Dini*, vol. 7, no. 1, p. 20, 2021, doi: 10.24114/jud.v7i1.25785.
- [13] Scottish Water, “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title,” vol. 21, no. 1, pp. 1–9, 2020.
- [14] S. Mila and S. A. Nurhidayah, “Peran Literasi Finansial dan Inovasi Digital dalam Meningkatkan Business Performance dan Business Sustainability Pada UMKM di Kabupaten Pekalongan,” *Akuisisi J. Akunt.*, vol. 18, no. 2, pp. 212–227, 2022, [Online]. Available: <https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA/article/view/994>.